

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Budi pekerti merupakan upaya preventif yang strategis dalam rangka membentuk generasi yang berakhlak, bermartabat dan mampu menjadi penerus harapan cita-cita bangsa. Dalam kaitan ini, anak merupakan aset yang paling berharga bagi sebuah keluarga, (Muhammad Nabil kadzim, 2009:213). Ketika anak usia dini tidak ditanamkan nilai-nilai budi pekerti sejak dini, maka kemerosotan bangsa pun akan terjadi. Budi pekerti adalah upaya penanaman nilai-nilai luhur ketuhanan, kemanusiaan, serta hubungan kita dengan alam, ketika ketiga pilar tersebut telah kita tanamkan dalam diri anak-anak kita sejak dini, maka kelak mereka akan menjadi pembaharu dan pelopor sebuah peradaban bagi bangsa kita sendiri.

Dalam kaitan di atas, bahwa anak usia dini adalah merupakan suatu fase dimana akan terjadi perubahan dalam siklus kehidupan dirinya. Dalam proses inilah setiap individu sebagai anak usia dini yang dalam hal ini peserta didik akan selalu berhadapan dengan tantangan yang timbul dari lingkungan dirinya sendiri.

Dalam rangka mengembangkan budi pekerti luhur pada anak (AUD) maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting artinya bagi kehidupan mereka. Dengan melalui pendidikan maka anak sebagai generasi penerus dapatlah dibina, dikembangkan, serta dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan cita-cita hidup yang teladan dan relevan cita-cita dengan perjuangan Bangsa dan Negara.

Teknik belajar sangat mempengaruhi watak dan perilaku anak, di antara beberapa alternatif penanaman budi pekerti dan pengembangan pola kecerdasan anak, teknik modeling

(model) adalah salah satu teknik pembelajaran yang memiliki prospek yang positif. Menurut Setyobudi (2006:45) teknik modeling adalah teknik belajar yang sifatnya kreatif (tidak monoton) dan mampu membentuk generasi yang militan. Sehubungan dengan ini, teknik modeling mencakup beberapa pilar di antaranya, kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spritual (SQ). Ketika beberapa lini tersebut telah di sentuh melalui pembelajaran dengan teknik modeling maka harapan untuk mewujudkan generasi yang cakap, kreatif dan berbudi pekerti akan terwujud dengan baik.

Sehubungan dengan ini, di PAUD Al-ma'arif, Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, salah satu tujuan utama pembelajarannya adalah untuk mewujudkan pendidikan yang berbudi pekerti, berakhlak, dan berjiwa sosial. Namun kenyataan di lapangan, masih jauh dari harapan, misalnya masih ada anak didik yang tidak menggambarkan sikap ramah, sopan santun, bahkan mengeluarkan kata-kata kotor. Hal ini terjadi karena di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: 1). teknik pembelajaran yang di lakukan masih monoton dan kurang memotivasi, 2). Proses pembelajaran yang di lakukan belum sepenuhnya bermuara pada perbaikan akhlak dan moralitas.

Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh proses belajar mengajar yang belum optimal. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik. Metode pembelajaran monoton pada metode ceramah. Akibatnya anak tidak termotivasi untuk belajar, jenuh dalam menerima pelajaran, tidak memiliki keberanian mengekspresikan kemampuan mereka, melainkan tergantung pada orang lain. Untuk menanggulangi masalah tersebut salah satu alternatif pemecahannya adalah memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, judul dalam penelitian ini adalah “Mengembangkan Budi Pekerti Melalui Teknik Modeling di PAUD Al-Ma’arif Desa Molalahu Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas teridentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Proses Pembelajaran di PAUD Al-ma’arif Desa molalahu Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo masih sangat monoton dan belum dapat membentuk budi pekerti anak dengan baik.
- b. Metode pembelajaran yang di laksanakan belum tersistematis dengan baik.
- c. Proses pembelajarannya masih terbatas pada metode ceramah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis mengerucutkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah dengan teknik modeling dapat mengembangkan budi pekerti pada anak usia dini di PAUD Al-Ma’arif Desa molalahu Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah.**

Dalam rangka mengembangkan budi pekerti pada anak usia dini, maka langkah-langkah yang harus di lakukan adalah melalui tahapan-tahapan pada teknik modeling yaitu :

Tahap 1 : Guru membagi anak dalam kelompok beranggotakan 4-5 anggota.

Tahap 2 : Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana Memiliki perilaku mulia seperti bersikap jujur, Selalu bersikap ramah, serta saling membantu sesama teman.

- Tahap3 : Guru memperagakan salah satu di antara indikator pembelajaran yang sudah di tentukan. Seperti bagaimana berperilaku mulia misalnya bersikap jujur,selangkah demi selangkah.
- Tahap 4 : Selama proses pembelajaran guru berkeliling melakukan bimbingan awal selangkah demi selangkah, setiap anggota kelompok harus menguasai secara tuntas tentang pembelajaran yang telah di berikan.
- Tahap 5 : Setelah waktu yang ditentukan anak memperagakan pembelajaran yang telah di berikan guru. Seperti bagaimana berperilaku mulia misalnya bersikap jujur kepada sesama teman.
- Tahap 6 : Guru menekankan kelompok lain agar memperhatikan kepada teman-teman yang sedang memperagakan.
- Tahap 7 : Mengecek keberhasilan anak dalam melakukan tugas, dan evaluasi kembali.
- Tahap 8 : Memberikan kesempatan pada anak yang belum bisa memperagakan misalnya bagaimana berperilaku mulia seperti bersikap jujur dengan melakukan latihan kembali.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar di PAUD Al-Ma'arif Desa Molalahu Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.

- b. Untuk mengetahui kemampuan anak tentang budi pekerti setelah dilaksanakan pembelajaran dengan teknik modeling.
- c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Guru**

Guru dapat menguasai model pembelajaran dalam teknik modeling, yaitu metode yang membelajarkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Serta Meningkatkan profesionalitas sebagai guru demi perbaikan pembelajaran teknik modeling di kelas.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Anak**

Kepribadian dan Kemampuan anak-anak dalam pembentukan SDM akan meningkat. Serta dapat Menciptakan situasi pembelajaran yang tidak membosankan.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran serta peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

Metode ini tidak hanya dapat diterapkan pada satu mata pelajaran, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya, guna untuk pembentukan budi pekerti dan merangsang motivasi belajar anak.

### **1.6.4 Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoretis serta bahan perbandingan, terutama mengkaji dan meneliti terhadap permasalahan yang ada dalam mengembangkan dan membina budi pekerti pada anak usia dini.

